

Hubungan Antara Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Kota Semarang

by Wiwik KUSDARYANI

Submission date: 16-Jun-2023 11:17AM (UTC+0700)

Submission ID: 2117079845

File name: 7.pdf (453.54K)

Word count: 4953

Character count: 30170

Hubungan Antara Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Kota Semarang

Muhammad Eka Bhayu Firmansyach¹, Wiwik Kusdaryani², Farikha Wahyu Lestari³

^{1, 2, 3} Universitas PGRI Semarang, Jl.Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah
bhayubae1212@gmail.com

Abstract

This type of research is a quantitative research with a correlational research design. The population of this study was students of class XI SMA Negeri 14 Semarang City with a total of 287 students. Class XI MIPA 5 with a total of 36 students was used for the tryout. The sample in this study were 244 students of class XI SMA Negeri 14 who were taken using simple random sampling technique. The data collection tool used is a research scale in the form of a questionnaire using the Google Form. Based on the results of the study the following conclusions can be drawn: the first hypothesis obtained a coefficient of -0.623 with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) which means that there is a significant negative relationship between self-control and academic procrastination in students. while in the second hypothesis by calculating the partial influence test a correlation coefficient of -0.390 was obtained with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) which means that there is a significant negative relationship between peer social support and academic procrastination in students. Testing the third hypothesis is known to show a significant result of 0.000 ($p < 0.01$) with a regression Fcount of 123.673 meaning that there is a significant relationship between peer social support and self-control with academic procrastination with an R value of 0.711.

Keywords: Self Control, Peer Social Support, Academic Procrastination

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 14 Kota Semarang dengan jumlah 287 siswa. Kelas XI MIPA 5 dengan jumlah 36 siswa digunakan untuk tryout. Sampel dalam penelitian yaitu 244 siswa kelas XI SMA Negeri 14 yang diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling. Alat pengumpul data yang dipergunakan adalah skala penelitian berupa kuesioner menggunakan Google Form. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: hipotesis pertama diperoleh koefisien sebesar -0,623 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dan prokrastinasi akademik pada siswa. sementara pada hipotesis kedua dengan perhitungan uji pengaruh parsial telah diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,390 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi akademik pada siswa. Pengujian hipotesis ketiga diketahui menunjukkan hasil signifikansi 0,000 ($p < 0,01$) dengan Fhitung hasil regresi sebesar 123,673 artinya adalah ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri dengan prokrastinasi akademik dengan nilai R sebesar 0,711.

Kata Kunci: Kontrol Diri, Dukungan Sosial Teman Sebaya, Prokrastinasi Akademik

Copyright (c) 2023 Muhammad Eka Bhayu Firmansyach, Wiwik Kusdaryani, Farikha Wahyu Lestari

Corresponding author: Muhammad Eka Bhayu Firmansyach

Email Address: bhayubae1212@gmail.com (Jl.Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur)

Received 10 March 2023, Accepted 16 March 2023, Published 16 March 2023

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan manusia dan merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa awal dewasa biasanya dikenali dengan adanya perubahan biologis, kogniti, serta sosio-emosional (Santrock, 2003). Pada usia ini remaja belajar untuk tumbuh dan berkembang dari anank-anak menjadi dewasa yang disertai dengan tugas-tugas

perkembangan. Dalam masa peralihan anak-anak menuju dewasa remaja banyak mengalami perubahan fisik dan psikis yang mengharuskan remaja untuk dapat menyusiakan diri di lingkungan sosial tempat mereka tinggal. Proses perkembangan yang terjadi pada masa remaja, diantaranya banyak terjadi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikologis, dan juga terjadi perubahan dalam menjalin hubungan dengan orang-orang disekitar lingkungan mereka serta cita-cita yang dimilikinya, dimana dalam pembentukan cita-cita juga merupakan proses dalam pembentukan orientasi di masa depan (Hurlock, 1990).

Melalui proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas dimana tempat ini merupakan tempat siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki baik dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga siswa diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab, namun juga tidak sedikit siswa yang mengalami permasalahan dalam bidang akademik, seperti dalam mengatur waktu untuk belajar, memilih teknik dalam belajar untuk menghadapi ujian, menyelesaikan tugas sekolah, serta tugas lainnya. Ketika siswa SMA mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas akademik sesuai dengan deadline yang sudah ditentukan, terlambat dan mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan deadline yang sudah diberikan oleh guru di sekolah, oleh karena itu dapat dikatakan siswa melakukan prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi merupakan suatu bentuk ketidakmampuan seseorang dalam mengontrol diri yang pada akhirnya mengakibatkan seseorang untuk menunda pekerjaan yang seharusnya dapat dikerjakan (Tuckman, 2002). Prokrastinasi yakni kecenderungan memgesampingkan tugas dan menghindari kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang siswa. Selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah siswa memiliki dan menghadapi berbagai permasalahan dalam hal penyesuaian akademik maupun non akademik (Balkis, 2009). Dalam pendapat yang dikemukakan oleh Ferrari (1995) perilaku penundaan dikelompokkan dan diukur menjadi beberapa indikator, diantaranya menunda dalam memulai atau menyelesaikan tugas, tidak dapat memajemen waktu antara kegiatan yang baru direncanakan dengan kinerja aktual, dan lebih memilih melakukan kegiatan yang bersifat menghibur dan lebih menyenangkan

You (2015) menyatakan prokrastinasi bahwa siswa melakukan prokrastinasi dalam hal menyelesaikan tugas yang memiliki dampak negatif terhadap kesuksesan dalam bidang akademik siswa. Dampak negatif lain dari prokrastinasi yakni dapat mengakibatkan menurunnya tingkat konsentrasi seorang siswa yang melakukan prokrastinasi, karena adanya kecemasan yang bisa menurunkan motivasi belajar dan kepercayaan diri (Solomon dan Rothblum, 1984). Kecemasan yang terjadi dapat berujung menjadi tekanan mental baik dikala mengerjakan tugas maupun pada saat menghadapi ujian, sehingga dalam mengerjakan tugas dan ujian siswa (Santika dan Sawitri, 2016).

Solomon dan Rothblum (1984) telah melakukan penelitian terhadap 342 subjek di Amerika dan diperoleh hasil data bahwa sebanyak 46% subjek selalu melakukan penundaan ketika akan

mengerjakan tugas makalah, 27,6% subjek menunda-nunda belajar untuk mempersiapkan ujian, dan 30,1% subjek menunda dalam hal tugas membaca mingguan. Pada posisi paling rendah 10,6% subjek menunda dalam tugas- tugas administrasi. Kasus prokrastinasi tidak hanya terjadi di luar negeri saja, beberapa kasus prokrastinasi juga di temukan di Indonesia. Permana, (2019) pada penelitiannya yang dilakukan terhadap 317 peserta didik dari 4 kelas jurusan MIPA dan 4 kelas jurusan IPS, bahwa hasil penelitian menunjukkan tingkat prokrastinasi yang dilakukan oleh peserta didik SMA Darul Falah cukup tinggi, yaitu terdapat pada peserta didik di jurusan MIPA dengan presentase sebesar 144%, sedangkan pada peserta didik jurusan IPS memperoleh presentase prokrastinasi sebesar 147%.

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik, seperti yang diungkapkan oleh Ferrari (1995) yang menjelaskan bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi, yakni faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu. Faktor dari dalam individu yang mampu mempengaruhi prokrastinasi akademik, diantaranya keadaan psikologis serta kondisi fisik individu, sedangkan faktor dari luar yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu pola asuh dari orang tua dan dukungan sosial. Pendapat lain dikemukakan oleh Milgram yang menyatakan faktor yang dapat mempengaruhi pribadi individu dalam melakukan prokrastinasi akademik yakni regulasi diri (Ghufron dan Rini, 2012). Ferrari (1995) mengatakan bahwa seorang individu melakukan prokrastinasi yakni relevan berdasarkan sudut pandang pengaturan diri serta sering diartikan sebagai kurangnya kontrol diri yang dimiliki oleh individu.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, faktor- faktor pada individu yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik, yakni rendahnya kontrol diri, kesadaran diri, rendahnya self esteem, kontrol diri, serta kecemasan sosial yang dimiliki oleh seorang individu (Tuckman, 1991). (Ursia, et.al, 2013) mengungkapkan faktor internal yang memiliki peran dalam mempengaruhi prokrastinasi akademik seorang individu salah satunya, yakni kontrol diri. Selain kontrol diri ada salah satu aspek yang mungkin juga menjadi penyebab siswa melakukan prokrastinasi akademik, yaitu kecemasan, perfeksionisme, kesulitan pada saat membuat keputusan, kecanduan sehingga mencari bantuan pada saat akan mengerjakan tugas, terlalu membenci tugas yang diberikan, kurangnya rasa percaya diri, rasa malah untuk melwan kewalahan, tidak dapat manajemen waktu dengan baik, memiliki pengaturan diri yang buruk, serta pengaruh dari teman sebaya yang dapat disebut dengan konformitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Husna dan Suprihatin (2019) dengan judul "Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang" memperoleh hasil adanya hubungan negative antara prokrastinasi akademik dengan kontrol diri. Sumbangan efektif yang di berikan dalam hubungan kontrol diri dengan prokrastinasi, yaitu sebesar 87,4%. Mubarak mengemukakan dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam Menghafal Al-Qur'an pada Siswa MA'HAD Tahfizul Qur'an Ahlus Shuffah Balikpapan" terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik dengan sumbang efektif sebesar 30,2% (Mubaroq, 2019). Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Widayastari et al. (2020) dengan judul "Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Kontrol Diri Pada Siswa-

Siswi SMA Swasta Ar-Rahman Medan” memberikan hasil bahwa terdapat hubungan negative antara kontrol diri dengan prokrastinasi dengan sumbangan efektif sebesar 48,7%.

Dalam penelitian Cinthia dan Kustanti (2017) dengan judul “Hubungan Antara Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa” memberikan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik dengan sumbangan efektif sebesar 18,6%. Zahraningsih dan Abdurrahman (2019) dalam penelitiannya dengan judul “Hubungan Antara Kontrol Diri dan Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA Islam Sultan Agung 3 Kota Semarang” hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kontrol diri dan konformitas dengan prokrastinasi akademik. Sumbangan efektif yang diberikan oleh kedua variabel bebas yaitu variabel kontrol diri dan konformitas terhadap variabel tergantung prokrastinasi akademik sebesar 29,6%.

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, dimana peneliti mendapatkan permasalahan yang serupa dan ingin mengetahui lebih dalam mengenai hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik, sehingga peneliti hendak meneliti prokrastinasi akademik berdasarkan kontrol diri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yakni dari beberapa referensi penelitian sebelumnya, yaitu mengenai karakteristik subjek dimana pada penelitian ini subjek yang digunakan merupakan siswa kelas XI di SMA N 14 Kota Semarang. Oleh karena itu penulis menjadikan penelitian ini dengan judul “Hubungan Antara Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA N 14 Kota Semarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kontrol diri dan dukungan sosial teman seaya dengan prokrastinasi akademik berdasarkan angket korelasinya. Penelitian ini termasuk penelitian ex-post facto dimana data yang dihasilkan berupa angka yang termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian ex-post facto adalah suatu penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan variabel terikat dalam suatu penelitian (Sukardi, 2008: 165).

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi yaitu penelitian yang saling berhubungan atau timbal balik Muhidin (2011: 105). Dalam ilmu statistik, istilah korelasi didefinisikan sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan antara dua variabel dikenal dengan istilah bivariate correlation, sedangkan hubungan antara lebih dari dua variabel disebut multivariate correlation. Tujuan analisis korelasi dilakukan antara lain: (1) untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antar variabel, (2) bila sudah ada hubungan, untuk melihat tingkat keeratan hubungan antar variabel, (3) untuk memperoleh kejelasan dan keastian apakah hubungan tersebut berarti (meyakinkan/signifikan) atau tidak berarti (tidak meyakinkan).

Tinggi-rendah, kuat-lemah atau besar-kecilnya suatu korelasi dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya suatu angka (koefisien) yang disebut angka indeks korelasi atau coefficient correlation,

yang disimbolkan dengan ρ (baca Rho, untuk populasi) atau r (untuk sampel). Dengan kata lain, Angka Indeks Korelasi adalah sebuah angka yang dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui seberapa besar kekuatan korelasi diantara variabel yang sedang diselidiki korelasinya. Angka korelasi ini diperoleh berdasarkan rumus-rumus tertentu, di mana penggunaan rumus-rumus tersebut disesuaikan menurut jenis variabel-variabel yang hendak diukur korelasinya/tingkat pengukuran yang dipergunakan.

HASIL DAN DISKUSI

Deskriptif Data Penelitian

Deskriptif data penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran setiap variabel X_1 , X_2 dan Y , dimana data tersebut diperoleh dari sampel penelitian dari populasi yaitu siswa SMA Negeri 14 Kota Semarang dari kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4.

1. Prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMA Negeri 14 Kota Semarang

Variabel prokrastinasi akademik memiliki modus sebesar 46, dapat dijelaskan bahwa kelompok prokrastinasi akademik yang dimiliki oleh 245 siswa sebagian besar mempunyai nilai 46. Untuk mediannya bernilai 42.00 yang berarti dari jumlah data yang ada, nilai tengahnya berada 42.00, sementara untuk mean nilainya sebesar 41.71, berarti rata-rata prokrastinasi akademik yang dimiliki oleh siswa sebesar 41.71. Angket yang digunakan berisi tentang pernyataan mengenai prokrastinasi akademik yang digunakan untuk mengetahui prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI. Sebanyak 19 pernyataan diberikan dalam skala ini, siswa dapat memilih pendapat yang sesuai dengan keadaan dirinya. Hasil dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tinggi = $X > 50$

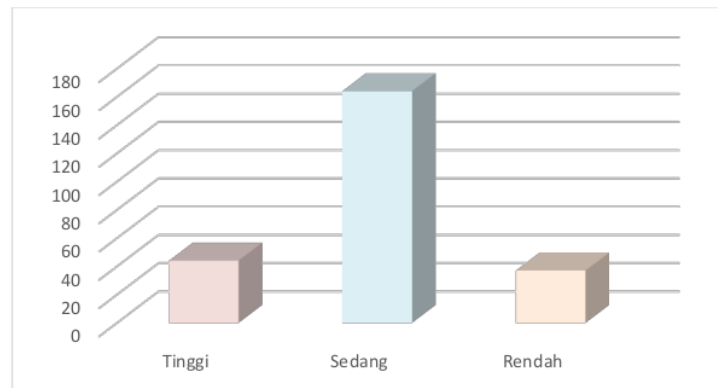
Sedang = $33 \leq X \leq 50$

Rendah = $X < 33$

Tabel 1. Tingkat Kategori Prokrastinasi akademik

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
50 – 76	37	15,1%	Rendah
33 – 50	164	66,9%	Sedang
19 – 33	44	18%	Tinggi
Jumlah	245	100 %	

Berdasarkan tabel 1, sebanyak 15,1% siswa menyatakan bahwa siswa mempunyai prokrastinasi akademik yang dalam kategori rendah, sebanyak 66,9% siswa mempunyai prokrastinasi akademik dalam kategori sedang sementara sebanyak 18% siswa mempunyai prokrastinasi akademik dalam kategori tinggi. Dengan demikian dilihat dari rata-rata atau mayoritas, dapat dinyatakan bahwa tingkat prokrastinasi akademik yang dimiliki siswa kelas XI SMA N 14 Kota Semarang termasuk dalam kategori sedang.



Gambar 1. Diagram Prokrastinasi Akademik

Secara visual, dari gambar di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan sebagian besar siswa SMA Negeri 14 Kota Semarang memiliki prokrastinasi akademik pada kategori sedang dengan presentase sebesar 66,9% atau sebanyak 164 siswa sementara kategori tinggi 44 siswa (18%) dan rendah 37 siswa (15,1%).

2. Dukungan Sosial Teman Sebaya siswa kelas XI SMA N 14 Kota Semarang

Variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki modus 60, berarti nilai kelompok dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki dari 255 siswa berada pada angka 60. Untuk nilai median atau nilai tengah dari 255 siswa sebesar 60, sementara untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 60.81. Skala yang digunakan berisi pernyataan mengenai dukungan sosial teman sebaya yang digunakan untuk mengetahui hubungannya terhadap dukungan sosial teman sebaya siswa. Sebanyak 20 pernyataan diberikan dalam skala ini, siswa dapat memilih pendapat yang paling sesuai dengan dirinya. Hasil analisis pengisian skala tersebut dikategorikan dalam 3 tingkat yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari rumus berikut, hasil dapat dilihat pada tabel 4.2

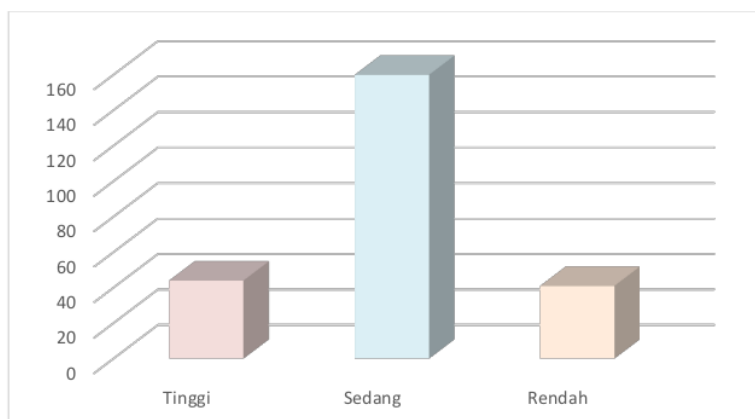
Tinggi = $X > 71$

Sedang = $71 \leq X \leq 51$

Rendah = $X < 51$

Tabel 2. Tingkat Kategori Dukungan Sosial Teman Sebaya

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
71 – 80	44	18%	Tinggi
52 -71	160	65,3%	Sedang
20 -51	41	16,7%	Rendah
Jumlah	245	100 %	



Gambar 2. Diagram Dukungan Sosial Teman Sebaya

Secara visual, dari gambar di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan sebagian besar siswa SMA Negeri 14 Kota Semarang memiliki dukungan social teman sebaya pada kategori sedang dengan presentase sebesar 65,3% atau sebanyak 160 siswa sementara kategori tinggi 44 siswa (18%) dan rendah 41 siswa (16,7%).

3. Kontrol Diri siswa kelas XI SMA Negeri 14 Kota Semarang

Variabel kontrol diri memiliki modus 57, berarti nilai kelompok dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki dari 110 siswa berada pada angka 57. Untuk nilai median sebesar 61.00, yang berarti nilai tengah dari 110 siswa sebesar 61.00, sementara untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 60.69. Skala yang digunakan berisi pernyataan mengenai dukungan sosial teman sebaya yang digunakan untuk mengetahui hubungannya terhadap dukungan sosial teman sebaya siswa. Sebanyak 28 pernyataan diberikan dalam skala ini, siswa dapat memilih pendapat yang paling sesuai dengan dirinya. Hasil analisis pengisian skala tersebut dikategorikan dalam 3 tingkat yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari rumus berikut, hasil dapat dilihat pada tabel 4.3.

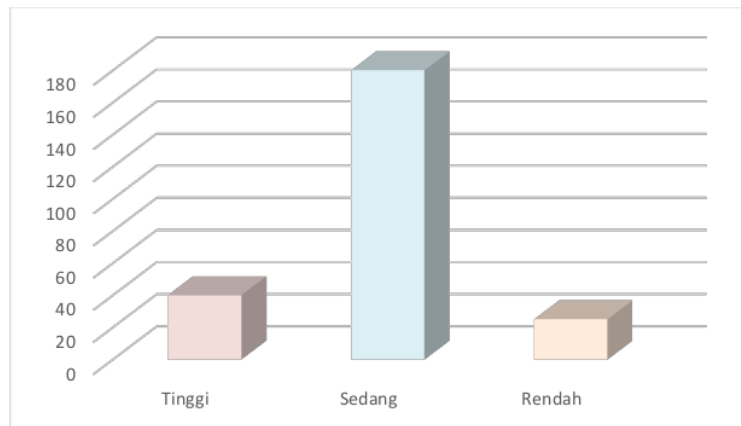
Tinggi = $X > 44$

Sedang = $32 \leq X \leq 44$

Rendah = $X < 32$

Tabel 3. Tingkat Kategori Kontrol Diri

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
44 – 56	25	10,2%	Rendah
32 – 44	180	73,5%	Sedang
14 – 32	40	16,3%	Tinggi
Jumlah	245	100 %	



Gambar 4.1 Gambar Kontrol Diri

Secara visual, dari gambar di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan sebagian besar siswa SMA N 14 Kota Semarang memiliki kontrol diri pada kategori sedang dengan presentase sebesar 73,5% atau sebanyak 180 siswa sementara kategori tinggi 40 siswa (16,3%) dan rendah 25 siswa (10,2%).

Uji Persyaratan dan Analisis Data

1. Uji normalitas data

Model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai data dengan sebaran distribusi normal. Penguji normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov test* dan untuk perhitungannya menggunakan program SPSS versi 23. Hasil uji pengujian normalitas untuk data prokrastinasi akademik, Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya disajikan berikut :

Tabel 4. Hasil uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		245
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,12104802
Most Extreme Differences	Absolute	,048
	Positive	,048
	Negative	-,041
Kolmogorov-Smirnov Z		,747
Asymp. Sig. (2-tailed)		,633

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya *Kolmogorov-Smirnov Z* yang diperoleh adalah 0,747 dengan signifikasi 0,633. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. > 0,05 (Hadi, dalam Setianingrum 2018: 62).

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dengan variabel terikat terjadi hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Adapun hasil pengujian uji linieritas tersaji pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 5. Model Regresi Penguji Hipotesis

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9343,996	2	4671,998	123,673	,000 ^b
Residual	9142,004	242	37,777		
Total	18486,000	244			

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

b. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Dukungan Sosial Teman Sebaya

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat dimana diperoleh nilai F hitung sebesar 123,673 dengan probabilitas signifikan 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti bahwa secara variabel Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya mempunyai hubungan linier dengan Prokrastinasi Akademik.

Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh karena itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan hasil Perhitungan Uji Pengaruh Parsial untuk hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan untuk hipotesis ketiga menggunakan teknik analisis regresi ganda dengan prediktor. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa adanya hubungan antara Kontrol Diri dan Prokrastinasi Akademik siswa kelas XI SMA N 14 Kota Semarang. Berikut merupakan hasil pengaruh secara parsial:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Pengaruh Parsial Variabel X1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	89,844	3,099		28,988	,000
1 Dukungan Sosial Teman Sebaya	-,390	,044	-,440	-8,833	,000
Kontrol Diri	-,623	,077	-,403	-8,075	,000

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan table di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien beta sebesar -0,623 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara Kontrol Diri dan Prokrastinasi Akademik pada siswa.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa adanya hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Prokrastinasi Akademik Siswa kelas XI SMA N 14 Kota Semarang. . Berikut merupakan hasil pengaruh secara parsial:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Pengaruh Parsial Variabel X2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	89,844	3,099		28,988	,000
1 Dukungan Sosial Teman Sebaya	-,390	,044	-,440	-8,833	,000
Kontrol Diri	-,623	,077	-,403	-8,075	,000

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan table di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien beta sebesar -0,390 dengan nilai signifikansi 0,000 (p<0,05) yang artinya bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Prokrastinasi Akademik pada siswa.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik siswa kelas XI SMA N 14 Kota Semarang. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi ganda menggunakan SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Perhitungan Regresi Ganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	89,844	3,099		28,988	,000
1 Dukungan Sosial Teman Sebaya	-,390	,044	-,440	-8,833	,000
Kontrol Diri	-,623	,077	-,403	-8,075	,000

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

a. Persamaan garis regresi

Berdasarkan tabel 4.10, maka persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 89,844 + (-)0,623X_1 + (-)0,390X_2 + \dots\dots\dots(2)$$

Interpretasi :

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut maka dapat digambarkan bahwa rata-rata skor prokrastinasi akademik mengalami perubahan sebesar -0,623 pada setiap unit perubahan yang terjadi pada variabel Kontrol Diri (X1) dan -0,390 pada setiap unit perubahan yang terjadi pada variable Dukungan Sosial Teman Sebaya (X2). Hal tersebut artinya semakin rendah Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi Prokrastinasi Akademik.

b. Koefisiensi determinasi (R²)

Koefisiensi determinasi digunakan untuk mengetahui mengukur seberapa jauh model yang digunakan dapat menerangkan variasi variabel independen. Bentuk persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Koefisiensi Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,711 ^a	,505	,501	6,14629

a. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Dukungan Sosial Teman Sebaya

b. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Hasil dari penghitungan program SPSS 23 diketahui nilai koefisiensi determinasi (*adjusted R square*). Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari Prokrastinasi Akademik (Y) yang diterangkan oleh variabel independennya. Besarnya nilai koefisien determasi dalam analisis regresi dinyatakan berdasarkan nilai adjusted R square. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai R² sebesar 0,505 yang berarti secara bersama-sama variabel Kontrol Diri (X1) dan Dukungan Sosial Teman Sebaya (X2) mampu memberikan pengaruh sebesar 50,5% terhadap Prokrastinasi Akademik, sisanya 49,5% Prokrastinasi Akademik dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

c. Pengujian signifikansi regresi dengan uji F

Uji statistik F adalah untuk menguji variabel bebas secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikatnya. Apabila $\alpha > 0,05$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya) secara simultan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat (Prokrastinasi Akademik). Tetapi apabila $\alpha < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel bebas (Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya) secara simultan memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat (Prokrastinasi Akademik). Adapun hasil pengujian hipotesis tersaji pada tabel berikut :

Tabel 10. Model regresi pengujian hipotesis

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9343,996	2	4671,998	123,673	,000 ^b
Residual	9142,004	242	37,777		
Total	18486,000	244			

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

b. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dari tabel di atas diperoleh hasil penghitungan menggunakan SPSS 23. Berdasarkan tabel tersebut nilai F_{hitung} hasil regresi sebesar 123,673 dengan probabilitas signifikan 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya bahwa variabel Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya secara simultan berhubungan signifikan dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. Demikian dapat dikatakan bahwa Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya secara bersama-sama berpengaruh terhadap Prokrastinasi Akademik siswa kelas XI SMA N 14 Kota Semarang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada hipotesis pertama diperoleh koefisien sebesar -0,623 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dan prokrastinasi akademik pada siswa.
2. Pada pengujian hipotesis kedua dengan perhitungan uji pengaruh parsial telah diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,390 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi akademik pada siswa
3. Pengujian hipotesis ketiga diketahui menunjukkan hasil signifikansi 0,000 ($p < 0,01$) dengan F_{hitung} hasil regresi sebesar 123,673 artinya adalah ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri dengan prokrastinasi akademik dengan nilai R sebesar 0,711. Artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri maka semakin rendah prokrastinasi akademik. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri maka semakin tinggi prokrastinasi akademik

Siswa dengan kontrol diri yang rendah memiliki kecenderungan untuk menjadi impulsif, senang berperilaku resiko, dan berpikiran sempit sehingga siswa dapat melakukan prokrastinasi akademik. Sedangkan untuk siswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi mampu mengontrol perilakunya karena telah mampu mempertimbangkan mana hal yang baik dan yang tidak baik bagi dirinya, bersikap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan oleh di individu. Kemudian kaitannya dengan teman sebaya ia dapat mengemukakan bahwa teman sebaya merupakan tempat dimana mereka mendapatkan sebagian besar dukungan sosial yang dibutuhkan. Jadi dengan semakin tinggi kontrol diri dan dukungan sosial teman sebaya pada siswa maka akan mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa.

REFERENSI

- Aini dan Mahardayani, 2011. Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus. Volume I, No 2, Juni 2011
- Azalia, N., Rosra, M., & Andriyanto, R. E. (2016). Hubungan Self Control Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan 2016. 7(4).
- Balkis, M. (2009) 'Prevalance of Academic Procarstination Behavior Among Pre- Service Teachers and Its Relationship with Demographics', (January).
- Cinthia, R. and Kustanti, E. (2017) 'Hubungan Antara Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa', *Empati*, 6(2), pp. 31–37.
- Ekasari, A., & Yuliyana, S. (2012). Kontrol diri dan dukungan teman sebaya dengan coping stress pada remaja. *SOUL: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 5(2), 55-66.
- Ferrari, J. R. (1995) 'Procrastination and Task Avoidance--Theory , Research and Treatment.(January 1995). doi: 10.1007/978-1-4899-0227-6.
- Ghufron (2003). Hubungan Kontrol Diri Dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orangtua Dengan Prokrastinasi Akademik.Tesis (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Ghufron and Rini, R. (2012) *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, E. B. et al. (1990) *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga, Jakarta.
- Husna, F. et al. (2019) 'Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang The Relationship Between Self-Control And Academic Procrastination In Students Sultan Agung 1 Islamic High School Semarang', 000, pp. 1092–1099.
- Mubarq, M. G. (2019) 'Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Dalam Menghafal Al-Qur'an Padasiswa Sma Ma'had Tahfizhul Qur'an Ahlus Shuffah Balikpapan', Naskah Publikasi Program Studi Psikologi.
- Permana, B. (2019) 'Gambaran prokrastinasi akademik siswa SMA darul falah cililin', *Fokus*, 2(3), pp. 87–94.
- Santika, W. S. and Sawitri, D. R. (2016) 'Self-Regulated Learning dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Purwokerto', 5(1), pp. 44–49.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: perkembangan remaja*'.
- Sarafino, E. P. (2011). *Health psychology, biopsychosocial interaction*. Canada: John Wiley & Sons, Inc
- Solomon, L. J. and Rothblum, E. D. (1984) 'Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates', *Journal of Counseling Psychology*, pp. 503– 509. doi: 10.1037/0022-0167.31.4.503.
- Taylor, S. E. (2012). *Health psychology (8th Ed.)*. New York: Mc Graw-Hil

- Tuckman, B. W. (1991) 'The development and concurrent validity of the procrastination scale', *Educational and psychological measurement*, 51(2), pp. 473–480.
- Tuckman, B. W. (2002) 'Academic Procrastinators: Their Rationalizations and WebCourse Performance. Paper presented at the Annual Meeting of the American Psychological Association (110th, Chicago, IL, August 22-25, 2002).' Available at: <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED470567.pdf>.
- Ursia, N. R., Siaputra, I. B. and Sutanto, N. (2013) *Academic Procrastination and Self-Kontrol in Thesis Writing Students of Faculty of Psychology, Universitas Surabaya*, *Hubs-Asia*, 10(1).
- Widyastari, D. et al. (2020) *Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Kontrol Diri Pada Siswa-Siswi SMA Swasta Ar-Rahman Medan*, *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(2), pp. 82–91. doi: 10.51849/j-p3k.v1i2.25.
- You, J. W. (2015) 'Examining the Effect of Academic Procrastination on Achievement Using LMS D:Sistema de descoberta para FCCN', *Educational Technology & Society*, 18(3), pp.64–74
- Zahraningsih, I. S. and Abdurrahman (2019) *Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA Islam Sultan Agung Kota Semarang*. Skripsi. Unissula.

Hubungan Antara Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Kota Semarang

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

7%

★ Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On